





















## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif memiliki tahapan penelitian yang melampaui berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti mulai berfikir secara induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu. Dimana peneliti diarahkan oleh produk berfikir induktif untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang sedang menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan akhirnya produk berfikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang dipertanyakan dalam penelitian dan yang menjadi perhatian itu.

Informan kunci adalah orang yang mengetahui permasalahan penelitian secara mendalam. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Koto Mesjid. Sedangkan informan pelengkap adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian, walaupun individu tersebut tidak terlibat secara langsung terhadap permasalahan penelitian tersebut. Adapun yang menjadi informan pelengkap dalam penelitian ini adalah Pengelola program UED/Bumdes Desa Koto Mesjid.

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, dimana wawancara merupakan sumber informasi yang esensial bagi penelitian studi kasus, umumnya bentuk wawancara yang digunakan, yaitu : Pertama, bertipe open-ended, dimana peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Bahkan pada beberapa situasi, peneliti bisa meminta responden untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya. Kedua, bertipe wawancara yang terfokus, dimana responden yang diwawancarai dalam waktu yang pendek. Dalam kasus ini, wawancara bisa tetap open-ended dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tidak perlu mengikuti serangkain pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protokol studi kasus. Ketiga, bertipe wawancara yang memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur sejalan dengan survei. Setelah data terkumpul dari setiap infoman penelitian, kemudian akan digunakan metode triangulasi dengan cek and cross cek terhadap hasil tanggapan yang diberikan informan penelitian. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi.

## HASIL PENELITIAN

### **1. Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED – SP) Di Kawasan Minapolitan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Dalam menilai implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED – SP) di kawasan minapolitan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, penulis menggunakan teorinya Ginanjar Kartasasmita. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED – SP) di kawasan minapolitan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan sangat baik. Fakta ini terlihat dari semakin baiknya peningkatan akses kedalam asset produksi dan semakin baiknya upaya memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Tingginya peningkatan akses kedalam asset produksi disebabkan oleh tingginya keinginan masyarakat miskin untuk memiliki usaha, terbukannya akses kekuatan modal usaha yang bisa digunakan oleh masyarakat miskin dan berkembangnya teknologi dalam pengembangan usaha yang digeluti oleh masyarakat miskin. Realitas ini tentunya harus terus ditingkatkan, supaya kondisi pengembangan usaha yang sudah baik dapat berjalan dengan lebih baik dan bisa memberikan efek kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Koto Mesjid. Selain itu juga dibutuhkan strategi dan langkah yang semakin tepat bagi pihak pelaksana program UED – SP atau Bumdes untuk bisa memberikan dukungan akses modal usaha yang lebih besar dan peningkatan akses kedalam aset produksi, terutama dalam memasarkan hasil produk ikan patin yang sudah diciptakan oleh masyarakat Desa Koto Mesjid.

Langkah dan strategi yang bisa ditempuh oleh pengelola program UED – SP atau Bumdes untuk meningkatkan aset produksi dan pengembangan kekuatan transaksi, diantaranya : Pertama, membuka peluang kepada masyarakat untuk dapat memasarkan produk yang diciptakan, seperti ikan salai, bakso, nugget dan sebagainya kepada pihak luar daerah ataupun luar negara. Pemasaran yang dilakukan tentunya dengan bekerjasama kepada pihak Pemerintah Daerah melalui kegiatan promosi daerah diajeng provinsi, nasional ataupun internasional. Kedua, pengelola UED – SP atau Bumdes lebih berani untuk jemput bola kepada masyarakat yang belum memulai usaha pengembangan ikan patin di Desa Koto Mesjid. Sehingga masyarakat yang belum mengelola budidaya ikan patin dapat memiliki peluang untuk

membudidayakannya dengan suntikan modal usaha dari program UED – SP atau Bumdes Desa Koto Mesjid. Karena masyarakat yang belum membudidayakan ikan patin, disebabkan pekarangan tempat tinggalnya kurang strategis, rendahnya modal yang dimiliki dan masyarakat pendatang yang belum memiliki lahan untuk mengelola budidaya ikan patin.

Kemudian semakin baiknya upaya memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, disebabkan oleh berkembangnya kemitraan usaha yang terjadi diantara masyarakat, ketiadaan wadah kemitraan usaha ditanggulangi dengan sikap kepedulian masyarakat yang tinggi dan sangat baik informasi yang diberikan untuk pengembangan usaha budidaya ikan patin yang dilakukan oleh setiap masyarakat. Oleh karena itu strategi dan upaya yang harus dilakukan oleh pihak pengelola program UED – SP atau Bumdes, diantaranya : Pertama, memelihara dan terus menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat seperti nilai kebersamaan, sepenanggungan, satu daerah asal dan keinginan untuk berubah, sehingga nilai kearifan lokal ini dapat membawa masyarakat memiliki kekuatan untuk bertransaksi dan memperkuat kondisi ekonominya. Kedua, pihak pengelola UED – SP atau Bumdes harus dapat memposisikan diri sebagai mitra usaha kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak ragu untuk meminjam modal usaha yang disediakan oleh program UED – SP atau Bumdes Desa Koto Mesjid. Ketiga, membentuk lembaga lokal sebagai wadah kemitraan usaha masyarakat yang dikerjakan langsung oleh masyarakat bersama pengelola program UED – SP atau Bumdes. Sehingga masyarakat yang ingin belajar dan berkembang dapat memiliki tempat guna memperoleh informasi untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang dimiliki.

## **2. Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED – SP) Di Kawasan Minapolitan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Implementasi program yang sudah disusun tidak terlepas dari rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara sistematis. Apabila rencana-rencana tersebut berhasil dilaksanakan tentunya ada faktor yang menyebabkan rencana tersebut sukses dilaksanakan. Menurut Sujianto dalam implementasi program yang dapat menyebabkan masyarakat berhasil untuk memberdayakan ekonomi rakyat, diantaranya : Pertama, adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya adalah kemauan yang muncul didalam diri masyarakat untuk keluar dari ketidakberdayaan ekonominya. Kedua, adanya dorongan dan dukungan pemerintah adalah motivasi yang diberikan oleh pemerintah untuk membuat masyarakat bisa berdaya. Ketiga, adanya peranan seluruh komponen masyarakat (stakeholders) adalah dukungan yang diberikan elit lokal bagi keberdayaan masyarakat.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED – SP) di kawasan minapolitan Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah faktor adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya dan faktor adanya dorongan dan dukungan pemerintah akan pemberdayaan masyarakat. Tingginya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya dari miskin menjadi berdaya merupakan langkah awal masyarakat di Desa Koto Masjid berhasil keluar dari keterpurukan kemiskinan. Apalagi adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya ini sangat didukung oleh keterikatan rasa senasip dan sepenanggungan dalam kemiskinan diantara masyarakat. Sehingga masyarakat yang ingin berubah dan berdaya saling membantu dalam semua hal untuk bisa mengembangkan budidaya ikan patin di Desa Koto Masjid. Bentuk keterikatan ini yang membuat masyarakat memiliki kekuatan dan keinginan untuk memulai berbudidaya ikan patin dalam upaya merubah dan berdaya dari kemiskinan yang dialaminya. Kemudian adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya juga direspon oleh pemerintah dengan memberikan dukungan dan dorongan untuk berubah dan berdaya. Bentuk dorongan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah dengan memberikan kemudahan modal usaha melalui program UED – SP yang dilakukan secara bergulir dan pemenuhan fasilitas, sarana dan prasarana masyarakat untuk berkemangan dengan menetapkan desa ini sebagai kawasan minapolitan. Keberpihakan pemerintah akan program pemberdayaan masyarakat ini memberikan spirit yang tinggi untuk masyarakat terus berubah dan berdaya. Efek positif yang dihasilkan dari bentuk dukungan pemerintah ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang signifikan. Bahkan untuk saat ini tidak ada lagi masyarakat yang terbelenggu dengan rantai kemiskinan, kecuali masyarakat pendatang yang ingin berdomisil di desa tersebut dan tidak memiliki lahan untuk berbudidaya serta hidupnya hanya sebagai buruh di desa.

### **3. Faktor-faktor Kegagalan Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED – SP) Di Kawasan Minapolitan Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Proses implementasi program kebijakan tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan kegagalan pencapaian program yang baik. Kegagalan proses implementasi yang dilakukan tidak terlepas dari kekurangan pihak pelaksana dalam mengimplemetasikan atau pihak penerima yang tidak mampu melaksanakan program yang diberikan. Menurut Lowe, kegagalan implementasi program pemberdayaan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : Pertama, ketakutan (fear) yang merupakan rasa takut yang muncul dari masyarakat yang akan diberdayakan. Kedua, ketidaknyamanan (role of clarity) yang merupakan

rasa tidak nyaman yang dialami oleh masyarakat yang sedang diberdayakan, karena harus merubah kebiasaan yang sudah biasa dilakukan. Ketiga, kecenderungan menggunakan kebijakan yang sama (*resistance to change*) yang merupakan kecenderungan pihak pemberdaya yang menggunakan cara yang sama dalam memberdayakan masyarakat pada setiap lokasi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan faktor-faktor kegagalan implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED – SP) di kawasan minapolitan Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah faktor yang dominan adalah faktor rasa takut (*fear*). Hal ini terjadi karena pada awalnya masyarakat memiliki rasa takut yang tinggi untuk menjadi pemanfaat program UED – SP yang disediakan oleh pemerintah. Sebab program yang disediakan ini ternyata memberikan persyaratan dan kriteria yang sulit bagi masyarakat untuk memenuhinya. Persyaratan yang membuat masyarakat takut untuk menjadi pemanfaat adalah memberikan agunan untuk meminjam modal usaha dari program UED – SP. Rasa takut ini muncul karena agunan yang diberikan merupakan harta satu-satunya oleh masyarakat, sehingga masyarakat sulit untuk mengambil resiko tersebut. Namun karena keinginan untuk mengubah nasib yang tinggi dan telah melihat keberhasilan dari masyarakat yang lebih dahulu berani meminjam modal usaha dari program UED – SP membuat rasa takut masyarakat untuk menjadi pemanfaat berangsur-angsur hilang. Bahkan saat ini masyarakat berani menjaminkan harta untuk memperoleh modal usaha yang besar dalam upaya mengembangkan wirausaha budidaya ikan patin yang dikerjakannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED – SP) di kawasan minapolitan Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan sangat baik. Fakta ini terlihat dari semakin baiknya peningkatan akses kedalam asset produksi dan semakin baiknya upaya memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Tingginya peningkatan akses kedalam asset produksi disebabkan oleh tingginya keinginan masyarakat miskin untuk memiliki usaha, terbukannya akses kekuatan modal usaha yang bisa digunakan oleh masyarakat miskin dan berkembangnya teknologi dalam pengembangan usaha yang digeluti oleh masyarakat miskin.

2. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka ditemukan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED – SP) di kawasan minapolitan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar disimpulkan adalah faktor adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya dan faktor adanya dorongan dan dukungan pemerintah akan pemberdayaan masyarakat. Tingginya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya dari miskin menjadi berdaya merupakan langkah awal masyarakat di Desa Koto Mesjid berhasil keluar dari keterpurukan kemiskinan. Apalagi adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya ini sangat didukung oleh keterikatan rasa senasip dan sepenanggungan dalam kemiskinan diantara masyarakat. Sehingga masyarakat yang ingin berubah dan berdaya saling membantu dalam semua hal untuk bisa mengembangkan budidaya ikan patin di Desa Koto Mesjid.
3. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka ditemukan faktor-faktor kegagalan implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED – SP) di kawasan minapolitan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan adalah faktor rasa takut (fear). Hal ini terjadi karena pada awalnya masyarakat memiliki rasa takut yang tinggi untuk menjadi pemanfaat program UED – SP yang disediakan oleh pemerintah. Sebab program yang disediakan ini ternyata memberikan persyaratan dan kriteria yang sulit bagi masyarakat untuk memenuhinya. Persyaratan yang membuat masyarakat takut untuk menjadi pemanfaat adalah memberikan agunan untuk meminjam modal usaha dari program UED – SP. Rasa takut ini muncul karena agunan yang diberikan merupakan harta satu-satunya oleh masyarakat, sehingga masyarakat sulit untuk mengambil resiko tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Chaedar Alwasilah., 2011., Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif., Bachrudin Musthafa : Menaksir Kualitas Penelitian Kualitatif : Beberapa Kriteria Dasar., Pustaka Jaya., Jakarta.
- Adi I.R., 2003., Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas., Lembaga Penerbit FEUI., Jakarta.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin., 2007., D asar-dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Tehnik-tehnik Teoritisasi Data., Pustaka Pelajar., Yogyakarta.
- Burhan Bungin., 2011., P enelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya., Edisi Kedua., Kencana Prenada Media Group., Jakarta.
- Ginanjar Kartasmita., 1997., Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat., Makalah disampaikan pada Sarasehan DPD Golkar Tk. I Jawa Timur., Surabaya.
- Gunawan Sumodiningrat., 1997., P embangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat., Bina Rena Parawira., Jakarta.
- Herry Darwanto, M.Sc., 2007., P emberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasis Masyarakat Terpencil., Makalah Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas., Jakarta.
- Hikmad H. 2006., Strategi Pemberdayaan Masyarakat., Humaniora., Bandung.
- H.M. Safi'i., 2009., Manajemen Pembangunan Daerah : Teori dan Aplikasi., Averroes Press., Malang.
- Ife J.W. 1995., Community Development : Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice : Longman., Australia.
- Jamasy O. 2004., Keadilan, Pemberdayaan, & Penanggulangan Kemiskinan., Blantika., Jakarta.



- James E. Anderson., 1979., ”Public Policy Making”., Holt, Rinchard & Winston., New York.
- Koncoro Mudrajat., 2004., Otonomi dan Pembangunan Daerah., Erlangga., Jakarta.  
Lowe Philip., 1995., Empowering Individual., MC – Grew Hill inc., London.
- Mubyarto.,1999., Pemberdayaan Ekonomi Rakyat : Laporan Tindak Program IDT., Aditya Madia., Yogyakarta.
- Nancy Foy., 1994., E mpowering People at Work., Grower Publishing Compony., London.
- Paulus Wirutomo dkk., 2003., Paradigma Pembangunan di Era Otonomi Daerah., Penerbit Cipruy., Jakarta.
- Pranarka dan Onny S. Prijono., 1996., Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi., CSIS., Jakarta.
- Robert K. Yin., 2014., Studi Kasus : Desain dan Metode., Raja Grafindo Persada., Jakarta.
- Robinson J.R. 1994., Community Development in Perspective., Ames : Iowa State University Press.
- Solichin Abdul Wahab., 2012., A nalisis Kebijakan Publik : Dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik., Bumi Aksara., Jakarta.
- Subarsono., 2012., Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi., Pustaka Pelajara., Yogyakarta.
- Sugiyono., 2006., Metodologi Penelitian Administratif., Alfabeta., Bandung.
- Sujianto., 2009., Pemberdayaan menuju Masyarakat Mandiri., Alaf Riau., Pekanbaru.
- Sumaryadi Nyoman., 2005., Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat., Penerbit Citra Utama., Jakarta.

Syarif Hidayat dan Darwin Samsulbahri., 2001., Pemberdayaan Ekonomi Rakyat : Sebuah Rekonstruksi Konsep CBD., Pustaka Quantum., Jakarta.

Tachjan., 2006., Implementasi Kebijakan Publik., Penerbit A IPI Bandung – Puslit KP2W Lemlit Unpad., Bandung.

Usman Sunyoto., 2004., Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat., Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Wilson Terry., 1996., E mpowerment Manual., Grower Publishing Compony., London.